

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di MIN 9 Blitar. Paparan data dan temuan penelitian yang akan di uraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan sumber data dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. sedangkan temuan penelitian berupa temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan.

1. Deskripsi data tentang strategi guru dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik di MIN 9 Blitar.

Dalam memajukan pendidikan suatu bangsa semua pihak sepakat bahwa pendidikan karakter sangat penting dan tidak dapat dikesampingkan. Hal itu berlaku untuk seluruh elemen, tidak hanya untuk peserta didik akan tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negara. Sebab pendidikan karakter dapat menjadi dasar pribadi seseorang untuk menjadi lebih baik, dapat dibayangkan jika pendidikan karakter tidak di tanamkan sejak dini. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 aspek perilaku yang harus ditanamkan pada peserta didik yang meliputi, sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan sosial serta tanggung jawab. Akan tetapi di zaman arus globalisasi seperti sekarang sangat diperlukan menanamkan nilai toleransi pada peserta didik, dikarenakan sekarang banyak anak-anak usia dini tidak mempunyai sikap rasa menghargai antar sesama/ orang yang lebih tua dari umurnya, mungkin bagi sebagian orang hal tersebut dirasa wajar, akan tetapi jika dibiarkan terus menerus akan menjerumuskan anak tersebut ke perilaku yang negatif. Oleh sebab itu dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik guru harus telaten sabar dan terus memantau perkembangan peserta didik agar karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

MIN 9 Blitar adalah lembaga pendidikan yang bertempat di Desa Slemanan, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Kepala madrasah yang memimpin saat ini bernama Dra. Khilmah Azimah, MA. MIN 9 Blitar merupakan lembaga yang sangat mengedepankan pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Pada hari senin 4 Februari pukul 09.30 peneliti datang ke MIN 9 Blitar. Peneliti langsung menuju ke ruang kepala madrasah untuk menemui kepala MIN 9 Blitar. Kebetulan bu Khilmah selaku kepala MIN 9 Blitar ada di ruangannya penelitipun dipersilahkan masuk dan duduk. Setelah itu peneliti menyampaikan niat kedatangannya yakni untuk meminta izin mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin sekaligus memberikan surat izin penelitian dari kampus. Alhamdulillah

beliau menyambut hangat maksud kedatangan peneliti, beliau pun menerima dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam suasana hangat peneliti melanjutkan obrolannya dan sedikit membahas mengenai pendidikan karakter dengan bu Khilmah. Peneliti bertanya “selama menjadi pendidik di MIN 9 Blitar bagaimana karakter siswa-siswinya? Beliau menjawab:

alhamdulillah secara umum 85% karakter siswa-siswi di sini baik/islami, ya mungkin ada beberapa siswa-siswi yang cukup bandel dan sulit dikondisikan, maka dari itu kami membiasakan anak-anak untuk selalu disiplin dalam hal apapun, bersikap toleransi terhadap sesama termasuk juga bersikap sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih dewasa darinya, selain itu kami juga mengajarkan sikap jujur dan tanggung jawab.¹

Setelah itu peneliti langsung menuju ke ruangan Bu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum MIN 9 Blitar untuk koordinasi mengenai rencana penelitian. Beliau mengarahkan peneliti untuk mengambil informan bu Dewi Husna selaku guru Agama, bapak shodiq selaku wali kelas 3B dan ibu Badriyah selaku wali kelas 4E. Beliau mengarahkan agar saya melakukan observasi mulai pagi hari saat anak-anak berangkat ke Madrasah. Sebelum meninggalkan ruangan, peneliti sedikit mengobrol dengan Bu Ita Rosita mengenai pendidikan karakter, peneliti melakukan wawancara dan bertanya “Selama ibu menjadi pendidik di MIN 9 Blitar bagaimana karakter siswa-siswinya?” beliau menjawab:

Karakter siswa-siswi di sini secara umum baik, kami memang mengutamakan pendidikan karakter kepada anak-anak, sesuai

¹Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah selaku Kepala Madrasah Senin, 4 Februari 2019

dengan visi madrasah yaitu menghasilkan generasi yang cerdas, terampil, berkarakter dan cinta lingkungan, kami mengajarkan anak untuk terampil, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan yang lebih penting untuk selalu menghargai sesama dan mengormati orang yang lebih tua, karena itu merupakan salah satu bekal/ modal utama untuk anak-anak ketika besar nanti terjun di tengah masyarakat.²

Adapun komentar peneliti dari hasil wawancara dengan bu Khilmah dan bu Ita Rosita, peneliti menemukan adanya kesamaan bahwa yang paling diutamakan di MIN 9 Blitar adalah tentang pendidikan karakter.

Selanjutnya peneliti menuju ke ruang kelas 3 untuk menemui pak shodiq selaku wali kelas 3B. Setibanya di ruang kelas 3 pak shodiq sedang melaksanakan pembelajaran penelitipun menunggu di depan kelas. Setelah selesai pembelajaran peneliti menemui pak shodiq dan menginfokan niat peneliti menjadikan beliau sebagai salah satu informan dalam penelitian ini sekaligus merencanakan waktu wawancara. Kemudian peneliti menuju kelas 4E untuk menemui Bu Badriyah selaku wali kelas untuk menginformasikan mengenai beliau yang akan dijadikan sebagai narasumber dan koordinasi waktu wawancara dengan beliau. Selanjutnya peneliti menuju ke ruang guru untuk menemui Bu Dewi Husna selaku guru agama, peneliti menginformasikan mengenai beliau yang akan dijadikan sebagai narasumber sekaligus koordinasi mengenai waktu wawancara dengan beliau.

²Wawancara dengan Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum Senin, 4 Februari 20119

Dapat di simpulkan secara umum karakter siswa siswi di MIN 9 Blitar baik. Sesuai dengan visi madrasah yang mengutamakan pendidikan karakter, peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan kepada bu Khilmah Azimah “ bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan di MIN 9 Blitar? Beliau menjawab :

Proses penanaman nilai pendidikan karakter diawali dari keteladanan guru itu sendiri, misal melalui sikap spontan ketika pagi hari ruang kelas belum di sapu guru bisa mencontohkan dan mengajak anak-anak menyapu, mengajari siswa untuk gotong royong, anak-anak juga kami ajarkan disiplin ketika akan masuk kelas kami membiasakan anak-anak untuk berbaris di depan kelas dulu untuk mengecek kerapian dan mengecek kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, kami juga mengajarkan siswa untuk selalu mentaatiparaturan, dan sanksi bagi yang melanggar. Proses penanaman karakter juga kami lakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.³

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh pak Shodiq selaku wali kelas 3B, ketika diwawancarai dengan pertanyaan “bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar?” Beliau menjawab:

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sini tentunya melalui banyak faktor atau cara diantaranya yang biasa kami lakukandiantaranya, kami mengajarkan anak untuk selalu disiplin, menghormati sesama serta orang yang lebih tua dan mempunyai sikap sopan santun misal, ketika pagi hari anak berangkat ke madrasah sebelum siswa bersalaman dengan bapak ibu guru siswa berdoa dan orang tua siswa mengamini selanjutnya ketika bel masuk semua harus segera baris di depan kelas untuk mengecek kesiapan siswa dan kerapian siswa, selain itu juga melalui ekstrakurikuler. Untuk yang karakter religius kami biasanya melakukan praktek sholat sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁴

³Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah selaku Kepala Madrasah Senin, 4 Februari 2019

⁴Wawancara dengan Bapak shodiq selaku wali kelas 3, senin 4 Februari 2019

Dari paparan diatas yang telah di ungkapkan oleh beberapa informan peneliti menemukan kesamaan dari penjelasan wawancara dengan bu Khilmah, dan bapak Shodiq bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui:

- a) kegiatan ekstrakurikuler.
- b) kegiatan spontan.
- c) kegiatan pembiasaan rutinitas madrasah sehari-hari.
- d) serta kegiatan keagamaan.

Penanaman nilai karakter di MIN 9 Blitar sudah berjalan baik akan tetapi juga diperlukan karakter utama sebagai pedoman agar penanaman nilai toleransi dalam pendidikan karakter sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut. Oleh karena itu peneliti bertanya kepada bu Khilmah, ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

Nilai yang diutamakan dalam pendidikan karakter di MIN 9 Blitar yaitu, jujur, sopan santun, mempunyai sikap toleransi, disiplin serta tanggung jawab. Dengan nilai karakter tersebut, pada intinya kami ingin membentuk karakter siswa yang berkarakter, cerdas, terampil, menghormati sesama, serta cinta lingkungan seperti visi dari madrasah ini.⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pak shodiq selaku guru kelas 3B ketika diwawancarai dengan pertanyaan “Nilai apa saja yang paling diutamakan dalam pendidikan karakter di MIN 9 Blitar?” beliau berpendapat bahwa:

⁵Wawancara dengan ibu Khilmah selaku Kepala Madrasah, 4 Februari 2019

Begitu mas pada dasarnya kami ingin anak-anak itu memiliki kepribadian yang baik, cerdas terampil, dan berakhlakul karimah, nah untuk menunjang hal tersebut kami menanamkan tentang kedisiplinan, berperilaku jujur, tanggung jawab, dan tentunya memiliki sopan santun serta rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama. Dalam penanaman karakter tersebut tentu tidak mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan, pastinya membutuhkan waktu yang cukup lama, akan tetapi kami yakin secara perlahan-lahan anak akan berkembang dan memiliki kepribadian yang baik.⁶

Dari apa yang dipaparkan oleh bu Khilmah serta pak Shodiq diatas peneliti menemukan kesamaan, bahwa penanaman pendidikan karakter di MIN 9 Blitar mengutamakan beberapa nilai yaitu, jujur, sopan santun, toleransi, disiplin dan tanggung jawab.

Setelah mengetahui apa saja nilai karakter yang paling diutamakan dalam penanaman nilai-nilai karakter di MIN 9 Blitar , selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bu Khilmah yang lebih mengerucut ke tiga nilai yaitu Toleransi, sopan santun dan Demokrasi. Karena waktu sudah siang peneliti memutuskan untuk menyudahi penelitiannya dan kembali pada hari selanjutnya. Peneliti datang lagi ke madrasah pada hari rabu, Peneliti menemui bu khilmah dan bertanya, “kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter bagaimana penanaman nilai karakter di MIN 9 Blitar khususnya, nilai Toleransi, Sopan Santun, dan Demokrasi? ” beliau menjawab:

Terkait ketiga nilai itu kami membiasakan siswa untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, hal itu sangat kita tekankan dengan cara siswa wajib boso kromo dengan bapak ibu guru dan orang tua mereka, selain itu kami mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain tanpa membedakan teman, dan ketika

⁶Wawancara dengan pak Shodiq selaku guru kelas 3B, 4 Februari 2019.

menghadapi permasalahan/ berbeda pendapat baik saat belajar di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas kami mengajarkan anak-anak untuk selalu bermusyawarah, berdiskusi dulu sebelum menentukan keputusan.⁷

Jawaban bu Ita Rosita selaku waka kurikulum, juga hampir sama dengan jawaban bu khilmah, ketika peneliti mewawancarai beliau di ruangannya, beliau menyampaikan:

Untuk kaitannya penanaman ketiga nilai tersebut, sebenarnya sudah kami lakukan setiap hari mas, misalkan nilai sopan santun, ketika siswa masuk ke ruang guru/ bertemu dengan bapak ibu guru siswa diwajibkan menyapa dan mengucapkan salam begitu juga pada saat akan mengawali pelajaran dan pak guru masuk ke ruang kelas siswa wajib mengucapkan salam. Untuk nilai toleransi kami mengajarkan siswa untuk tidak memilih milih teman serta menghargai sesama, agar tidak terbentuk geng gengan diantara mereka, bisa di bayangkan mas jika seusia mereka sudah begitu, nanti ketikabesar gimana, ya tidak menutup kemungkinan mrid yang seperi itu ada mas akan tetapi dengan cara selalu telaten mengingatkan siswa kami yakin hal tersebut akan teratasi, yang untuk nilai demokrasi kami juga membiasakan siswa untuk selalu mentaati peraturan dan tata tertib sekolah apabila melanggar akan dikenai sanksi.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai toleransi, sopan santun, dan demokrasi, di MIN 9 Blitar membiasakan siswa-siswanya untuk selalu menghargai orang lain tidak membedakan teman, menghargai orang yang lebih tua dan wajib toto kromo, serta mentaati peraturan madrasah apabila melanggar akan dikenai sanksi, selain itu ketika masuk ruang guru anak diwajibkan mengucapkan salam.

⁷Wawancara dengan bu Khilmah selaku kepala madrasah, Rabu 6 Februari 2019

⁸Wawancara dengan bu Ita Rosita selaku waka kurikulum, Rabu 6 Februari 2019

Temuan tersebut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 6 Februari jam 06.20.

Peneliti datang ke madrasah pagi hari sebelum masuk pelajaran, peneliti melihat ketika siswa datang mereka berdoa dan di amini oleh orang tuanya setelah itu mereka bersalaman dengan orang tuanya dan kemudian bersalaman kepada bapak ibu guru.⁹

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi di bawah ini :

Gambar 1.1

Kegiatan rutinitas siswa ketika berangkat ke madrasah



Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan di luar kelas saja akan tetapi juga dilakukan di dalam kelas. Maka dari itu seorang guru yang saat ini di desain menjadi guru kelas, harus sependai mungkin dalam memilih atau menggunakan strategi. Penggunaan strategi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat diperlukan tanpa strategi yang jelas penanaman nilai pendidikan karakter tidak dapat terintegrasi dengan baik, dan tujuan yang sudah ditetapkan akan sulit

⁹Obsevasi lapangan oleh peneliti tanggal 6 Februari 2019 pukul 06.20

tercapai. Bagi guru strategi dapat menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaannya. Sementara itu bagi peserta didik penggunaan strategi dapat mempermudah proses internalisasi nilai-nilai karakternya.

Seperti yang diungkapkan oleh pak Shodiq guru waki kelas 3B ketika diwawancarai dengan pertanyaan “ Bagaimana strategi bapak dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya nilai Toleransi pada saat pelajaran maupun di luar pelajaran pada peserta didik di MIN 9 Blitar? ” beliau menjawab ”:

Untuk menanamkan nilai toleransi, ketika saat pelajaran saya mengacu KI/KD yang sudah ada disetiap mapel mas. Dalam artian untuk mengintegrasikan nilai toleransi saya selalu mengaitkannya ke dalam mata pelajaran, tentunya yang ada sangkut pautnya dengan materi yang diajarkan, saya tekankan kepada siswa untuk selalu mengingat nilai-nilai yang positif yang telah saya sampaikan. Ketika di luar kelas pun hal yang saya terapkan ke anak-anak juga hampir sama mas, hal tersebut sudah diterapkan di kegiatan rutinitas sehari-hari dan kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti kegiatan keagamaan, kegiatan jum'at bersih dan amal, penyembelihan hewan qurban dan lain-lain, anak-anak juga selalu saya biasakan untuk saling tolong menolong, saling membantu tidak boleh memilih-milih teman. Dengan begitu secara tidak sadar nilai toleransi dapat terintegrasi dengan baik kepada anak-anak.¹⁰

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh pak sodik strategi yang digunakan yaitu dalam menanamkan nilai toleransi pak sodik mengacu ke KI dan KD dan mengintegrasikan melalui mata pelajaran dengan cara mengaitkan nilai toleransi yang ada di setiap mapelnya tentunya yang ada sangkut pautnya dengan materi dan menekankan kepada siswa untuk selalu mengingat nilai-nilai positif yang disampaikan

¹⁰Wawancara dengan pak shodiq selaku wali kelas 3B, Rabu 6 Februari 2019

ketika pembelajaran. Ketika di luar pembelajaran penanaman nilai toleransi selain dilakukan pada setiap rutinitas dalam sehari-hainya, penanaman nilai toleransi juga dilakukan pada saat ada kegiatan-kegiatan di madrasah seperti kerjabakti, kegiatan keagamaan, kegiatan jum'at bersih dan amal penyembelihan hewan qurban dan lain-lain.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 11 februari pukul 09.00 pagi. peneliti melihat di dalam masjid anak-anak sedang melaksanakan praktek sholat dengan didampingi gurunya mereka melakukannya dengan khusuk dan tertib.¹¹

Dengan hasil dokumentasi yang sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kegiatan bimsol (bimbingan sholat setiap hari)



Dari pernyataan pak shodiq, dapat disimpulkan dalam menanamkan nilai toleransi yaitu dengan cara:

- a). Menekankan kepada siswa untuk selalu mengingat nilai positif yang telah disampaikan ketika saat pelajaran di kelas maupun di luar kelas.

¹¹Observasi pada selasa, 11 februari 2019

- b) Melakukan pembiasaan melalui berbagai kegiatan bimshol, kegiatan keagamaan, kegiatan rutinitas sehari-hari dan lain sebagainya.

Suatu kegiatan yang telah dilakukan akan membawa dampak tertentu dari kegiatan tersebut. Dalam pendidikan karakter dampak yakni berupa perubahan menuju arah yang lebih baik. Baik dampak yang bersifat akademik maupun non akademik. Pak Shodiq selaku wali kelas 3B menjelaskan dampak dari penanaman nilai toleransi, ketika peneliti bertanya, “bagaimana dampak dari penanaman nilai toleransi?” beliau menjawab:

Selama ini yang kami lihat mengenai dampak dari penanaman nilai toleransi yang kami lakukan, dampaknya sangat-sangat baik, anak-anak memiliki kepribadian yang lebih baik, lebih mengerti tentang unggah-ungguh, bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua darinya, lebih bisa menghargai orang lain, pokoknya perilaku nakal mereka jauh berkurang mas, lebih mbeneh, sama temannya juga lebih rukun.¹²

Dari paparan yang di utarakan pak Shodiq mengenai dampak penanaman nilai toleransi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi sangat berdampak baik bagi siswa, siswa lebih mengerti unggah ungguh, lebih mengerti bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua dari mereka, perilaku nakal mereka juga jauh lebih berkurang dan lebih rukun dengan teman-temannya.

Bu Khilmah juga menjelaskan mengenai dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar yang selama ini

¹²Wawancara dengan Pak Shodiq selaku wali kelas 3B, Rabu 06 Februari 2019

berlangsung. Ketika peneliti mewawancarai di ruangan beliau pada hari rabu 06 februari 2018 sekitar pukul 08.30, beliau menjelaskan bahwa:

Terkait dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang selama ini telah kami lakukan, tentunya berdampak sangat baik bagipara siswa, di lain sisi siswa terbiasa memiliki karakter yang baik, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif, lebih mbeneh dan sopan dengan siapapun.¹³

Pernyataan dari bu khillmah dan Pak Shodiq diperkuat oleh hasil obsevasi peneliti pada hari Rabu 06 Februari pukul 06.20.

Pada hari Rabu 06 Februari peneliti berkunjung ke MIN 9 Blitar, peneliti tiba di madrasah pukul 06.20, di halaman madrasah peneliti melihat anak-anak sudah banyak yang datang dan melihat bapak ibu guru berbaris di halaman, anak-anak terlihat bersalaman dengan bapak ibu guru, kegiatan tersebut merupakan budaya 6 S.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi sebagi berikut:

Gambar 3.3

Budaya 6S ketika siswa datang di Madrasah



Penanaman nila-nilai pendidikan karakter yang berhasil dan sukses tidak berjalan secara instan begitu saja, semua itu pasti dibutuhkan

¹³Wawancara dengan bu Khilmah selaku kepala madrasah, Rabu 06 Februari 2019

kerja keras dan ketelatenan para bapak ibu guru serta proses yang cukup panjang. Selain itu untuk menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan tentunya diperlukan beberapa faktor pendukung.

Pada hari jumat 08 Februari 2019 peneliti datang ke madrasah pukul 07.00 peneliti bermaksud untuk menemui bu khilmah untuk melakukan wawancara, karena pada hari itu jadwalnya sholat dhuha berjamaah dan tahlil peneliti pun menunggu kegiatan tersebut hingga selesai. Setelah kegiatan tersebut selesai peneliti langsung menemui bu khilmah, dan mewawancarai dengan pertanyaan “apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar?” beliau menjawab:

Faktor pendukung yang menunjang pendidikan karakter di madrasah ini yang pertama dari keteladanan guru itu sendiri mas, seperti kata pepatah guru itu digugu lan ditiru, oleh karena itu seluruh tindak tanduk perilaku seorang guru tidak luput dari perhatian siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus memberi teladan yang baik kepada muridnya. Yang kedua faktor dukungan orang tua siswa itu sendiri mas, karena kenapa, ketika anak sudah berada di rumah tanggung jawab anak sepenuhnya mejadi milik orag tua, pada saat di madrasah anak diajarkan tentang kebaikan ketika dirumah juga harus di ajarkan kebaikan, jika dirumah anak dibiarkan tentunya proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak dapat berjalan lancar dan tidak akan sesuai dengan tujuan. Maka dari itu peran orang tua juga penting mas, selain itu faktor sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam mengintegrasikan pendidikan karakter .¹⁴

Adapun komentar dari peneliti berdasarkan penjelasan wawancara dengan bu Khilmah tersebut diketahui bahwa faktor

¹⁴Wawancara dengan bu Khilmah selaku kepala madrasah, Jumat 08 Februari 2019

pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar terdapat dua faktor yaitu faktor keteladanan dari bapak ibu guru sendiri serta dibutuhkan peran dari orangtua ketika anak berada dirumah. Penjelasan dari bu Khilmah diperinci lagi oleh penjelasan dari bu Ita Rosita ketika peneliti mewawancarai beliau di ruangnya sekitar pukul 08.30 pada hari Jumat 08 Februari 2019, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar ada beberapa faktor mas diantaranya yang pertama faktor dari guru itu sendiri, yang ke dua faktor lingkungan sekolah, yang ke tiga faktor sarana dan prasana yang ke empat faktor dari orang tua. Keempat faktor tersebut harus saling mendukung kalau ada salah satu yang timpang tentunya akan berdampak negatif dan penanaman nilai-nilai karakter tidak akan berjalan lancar dan tidak sesuai dengan tujuan.¹⁵

Dalam pelaksanaannya penanaman pendidikan karakter tidak begitu saja berjalan mulus, akan tetapi pasti menemui beberapa hambatan. Oleh sebab itu terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peneliti mengajukan pertanyaan kepada bu Khilmah selaku kepala madrasah, peneliti bertanya, “hambatan atau kendala apa saja yang di hadapi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter?” beliau menjawab:

Hambatan yang dihadapi selama ini cukup banyak mas diantaranya dengan beraneka ragam kondisi wali murid dan perbedaan latar belakang ada beberapa wali murid yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya sehingga anak sulit untuk diarahkan, adapun faktor lain yaitu jumlah siswa yang banyak hampir seribu terkadang pengawasan ada yang klendran dan tidak terpantau secara penuh.¹⁶

¹⁵Wawancara dengan bu Ita Rosita selaku waka kurikulum, Jumat 08 Februari 2019

¹⁶Wawancara dengan bu Khilmah selaku kepala madrasah, Jumat 08 Februari 2019

Pak shodiq selaku wali kelas 3 juga memaparkan tentang hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai toleransi dalam pendidikan karakter, beliau mengungkapkan

Faktor penghambat penanaman nilai toleransi dalam pendidikan karakter salah satunya adalah faktor keluarga, sekarang banyak orang tua wali murid yang berkerja pergi keluar negeri sehingga anak di rumah hanya tinggal sanak saudaranya, ada juga yang tinggal bersama kakek dan neneknya, sehingga untuk penanaman karakter sedikit kurang, selain itu wali murid yang terkadang sibuk mengurus ekonominya sehingga perhatian kepada anak sedikit kurang dan dampaknya pergaulan anak ketika di rumah menjadi kurang mendapat pengawasan.¹⁷

Dari apa yang diuraikan bu Khilmah dan pak shodik terkait kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter, peneliti menemukan kesamaan yaitu faktor latar belakang wali murid yang berbeda, banyaknya siswa sehingga pengawasan tidak maksimal serta faktor pergaulan anak ketika di rumah maupun disekolah kurang dalam pengawasannya.

Dikarenakan waktu itu bu Khilmah dan bapak ibu guru lainnya sibuk peneliti berniat melanjutkan wawancara pada hari selanjutnya. Hari senin tanggal 11 february, peneliti datang ke madrasah sekitar pukul 06. 20 peneliti melihat para guru yang sedang berbaris di halaman seperti biasanya mereka sedang melakukan aktivitas pembiasaan 6 S, (salam, senyum, sapa, salaman, sopan, santun) dan pengecekan buku panduan anak soleh selanjutnya para siswa langsung pergi ke kelas masing-

¹⁷Wawancara dengan pak shodiq selaku wali kelas 3B, Jumat 08 Februari 2019

masing, untuk persiapan doa setelah doa mereka langsung bergegas untuk persiapan melakukan upacara bendera. Karena masih ada kegiatan upacara bendera terpaksa peneliti menunggu sampai selesai kegiatan tersebut sebelum melakukan wawancara. Setelah upacara selesai peneliti langsung menemui bu khilmah di ruangnya, peneliti mengajukan pertanyaan, “bagaimana solusi untuk menghadapi kendala/ hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter?” beliau menjawab:

Terkait solusi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, salah satu solusinya kami melakukan pertemuan dengan wali murid, disetiap pertemuan dengan wali murid saya serta bapak ibu guru wali kelas tidak bosan-bosan untuk selalu mengajak kerjasama, dalam hal apapun terkait pendidikan anak-anak mereka. Yang ke dua saya selaku kepala sekolah juga tidak bosan untuk mengingatkan bapak ibu guru untuk selalu kompak dalam menangani semua siswa.¹⁸

Pak shodiq selaku wali kelas 3B juga menuturkan:

untuk menghadapi kendala dalam menanamkan nilai toleransi dalam pendidikan karakter kami mengadakan pertemuan dengan wali murid, hal itu dilakukan untuk kebaikan anak-anak mereka, dalam artian antara guru dengan wali murid harus saling mendukung bahu membahu untuk mendukung penanaman nilai pendidikan karakter. Dengan kerja sama bersama wali murid kami berharap dapat menjadi jalan keluar atau solusi menghadapi berbagai kendala dalam menanamkan nilai pendidikan karakter.¹⁹

Dari apa yang dipaparkan bu Khilmah dengan pak Shodiq peneliti menemukan kesamaan yaitu bu khilmah dan pak shodiq terkait solusi menghadapi kendala penanaman nilai pendidikan karakter, yaitu sama-sama dengan melakukan pertemuan bersama wali murid.

¹⁸Wawancara dengan bu Khilmah selaku kepala madrasah, 11 Februari 2019

¹⁹Wawancara dengan pak shodiq selaku wali kelas 3B, 11 Februari 2019

2. Deskripsi data tentang strategi guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada peserta didik di MIN 9 Blitar

Pendidikan mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Disini peran guru sangat vital demi terselenggaranya pendidikan karakter yang sukses. Seorang guru dituntut untuk profesional dalam hal apapun, baik ketika didalam kelas maupun di luar kelas. Dalam penanaman nilai-nilai karakter juga dibutuhkan strategi, agar apa yang di sampaikan bisa tertanam dengan baik pada diri siswa.

Bu Ita rosita selaku waka kurikulum menjelaskan tentang nilai apa saja yang diutamakan dalam pendidikan karakter di MIN 9 Blitar, ketika peneliti mewawancarai beliau dan bertanya “nilai apa saja yang paling diutamakan dalam pendidikan karakter di MIN 9 Blitar?” Beliau menjawab.

Nilai yang paling diutamakan di MIN 9 Blitar yaitu toleransi, sopan santun, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Menurut kami ke semua itu sudah mencakup semua aspek nilai karakter mas, di zaman yang semakin maju seperti sekarang nilai tersebut sangatlah penting untuk dijadikan pedoman, ya pada intinya, MIN 9 Blitar menginginkan anak mempunyai pribadi yang baik, berkarakter, dapat menghargai orang yang lebih tua darinya, nduweni unggah ungguh, serta berahklakul karimah, karena pada zaman sekarang percuma mas kalau hanya pintar akan tetapi tidak mempunyai budi pekerti yang baik, sama saja orang tersebut adalah orang yang tidak berilmu. Oleh sebab itu kesemua nilai tersebut kami jadikan pedoman utama untuk membentuk karakter siswa yang cerdas, terampil, berkarakter dan cinta lingkungan.²⁰

²⁰Wawancara dengan ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum, 4 Februari 2019

Selanjutnya bu dewi husna selaku guru agama juga menjelaskan nilai yang diutamakan dalam penanaman nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar.

MIN 9 Blitar mengutamakan nilai toleransi, sopan santun, jujur, disiplin dan tanggung jawab, dengan berpatokan pada nilai tersebut kami berharap anak-anak dapat memiliki pribadi yang baik, cerdas terampil dan berakhlakul karimah. Meskipun yang kami utamakan ke enam nilai tersebut kami juga menanamkan nilai-nilai karakter lainnya dengan kata lain kami tidak hanya memfokuskan ke pada enam nilai tersebut akan tetapi juga kami tanamkan nilai karakter lainnya.²¹

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan bu Ita Rosita dan bu Dewi Husna peneliti menemukan kesamaan yaitu nilai yang diutamakan dalam pendidikan karakter di MIN 9 Blitar adalah nilai toleransi, sopan santun, jujur, disiplin dan tanggung jawab, dengan berpatokan pada nilai tersebut MIN 9 Blitar berharap anak-anak memiliki pribadi yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, berkarakter dan cinta lingkungan yang sesuai dengan visi MIN 9 Blitar.

Rabu 13 Februari peneliti datang ke madrasah pukul 08.45, peneliti pergi ke kantor untuk mencari bu dewi husna selaku guru agama dan ternyata beliau sedang mengajar dikelas. Sambil menunggu bu husna peneliti berkeliling madrasah sekaligus melakukan observasi, ketika berada di halaman madrasah peneliti melihat poster budaya 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun), seperti dokumen yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi, sebagai berikut:

²¹Wawancara dengan bu Dewi Husna selaku guru Agama, 6 Februari 2019

Gmbar 4.4

Poster Budaya 6S



Dari observasi yang dipeoleh peneliti dari lapangan diatas membuktikan bahwa Penanaman nilai sopan santun tidak hanya melalui berbagai kegiatan ekstrakurukuler, kegiatan keagamaan, kegiatan rutinitas, pelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga di lakukan melalui media poster-poster yang ada di lingkungan madrasah.²²

Setelah berkeliling peneliti menemui bu dewi husna selaku guru agama untuk mewancarai beliau, peneliti bertanya “ bagaimana strategi bu guru dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada peserta didik pada saat pelajaran maupun di luar pelajaran di MIN 9 Blitar?” beliau menjawab:

Sebelum masuk kelas ketika anak datang kami menerapkan kegiatan rutin pengecekan aktivitas harian siswa lewat buku anak sholeh, sambil menerapkan budaya 6S, (senyum, sapa, salam, salaman, sopan, santun), selain itu kami juga menerapkan takzir Qodo sholat kepada siswa yang di bimbing oleh guru piket hal itu dilakukan setiap hari, sedangkan ketika akan memasuki kelas siswa kami ajak untuk berbaris memeriksa kerapian setelah itu sebelum pelajaran di mulai kami juga mengajak anak untuk membaca buku HD2SPD tujuannya dapat meningkatkan IQ, mampu membangun hubungan sosial juga sebagai kekuatan psikologis serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga sebagai

²²Observasi lapangan, Rabu 13 Februari 2019

salah satu usaha untuk menumbuhkan karakter religius sopan santun dan percaya diri. Pada saat didalam kelas ketika akan memulai pelajaran kami membiasakan untuk mengucapkan salam dulu, dan memberi hormat kepada guru, selain itu pada saat berbicara pada bapak/ ibu guru saya ajarkan ke anak-anak intonasi suaranya harus rendah, sopan, anak-anak saya biasakan menggunakan toto kromo ketika berbicara dengan gurunya, intinya harus menghormati orang yang lebih dewasa darinya itu merupakan beberapa contoh yang saya terapkan untuk menanamkan nilai sopan-santun di dalam kelas mas. Sedangkan ketika di luar kelas cara yang saya lakukan hampir sama mas, saya ajarkan perilaku spontan ke anak-anak yaitu dengan budaya 6S, bila bertemu atau berpaparan dengan bapak ibu guru hendaklah menyapa dan wajib mengucapkan salam, salim cium tangan.²³

Adapun komentar peneliti dari pemaparan bu husna diatas, dari pernyataan bu husna dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai sopan santun siswa di biasakan mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran dan membri hormat kepada guru, siswa dibiasakan membaca buku HD2SPD sebelum memulai pelajaran, ketika bertemu guru siswa di biasakan diwajibkan mengucapkan salam dan menyapa serta mencium tangan. Selain itu kami sediakan poster-poster untuk mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti poster budaya 6 S. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi observasi yang peneliti lakukan diatas.

Pernyataan dari bu husna diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui dokumentasi foto sebagai berikut:

²³Wawancara dengan bu husna selaku guru agama, Rabu 13 Februari 2019

Gambar 5.5

Kegiatan membaca buku HD2SPD sebelum pelajaran



Gambar 6.6

Kegiatan pengecekan aktivitas harian siswa
yang dilakukan bapak-ibu guru melalui buku anak sholeh



Bu Husna selaku guru agama ketika diwawancarai mengenai proses penanaman nilai sopan santun mengatakan bahwa:

proses penanaman nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar yaitu melalui ekstrakurikuler serta pembiasaan perilaku spontanitas, serta pembiasaan rutinitas sehari-hari di madrasah yang sudah terjadwal dan terlaksana dengan baik, selain itu juga melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, praktek sholat sesuai jadwal yang telah ditentukan, sholat dhuha, pembacaan murotal alqur'an

dan pembacaan tahlil di pagi hari sebelum sholat dhuhur yang dimana untuk melatih anak-anak belajar disiplin mandiri tanggung jawab dan berakhlakul karimah.²⁴

pernyataan bu husna diperkuat dengan dokumentasi yang didapat peneliti ketika di lapangan, sebagai berikut:

Gambar 7.7

Kegiatan pembacaan tahlil di pagi hari



Gambar 8.8

Kegiatan pembacaan murotal al qur'an sebelum sholat dhuhur



²⁴Wawancara dengan bu husna selaku guru agama, Rabu 13 Februari 2019

Bu Ita Rosita juga menjelaskan tentang“ bagaimana proses penanaman pendidikan karakter di MIN 9 Blitar?

Proses penanaman pendidikan karakter di MIN 9 Blitar kami lakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti extra drum band, pramuka, rebana dan lain-lain, yang mengajarkan untuk selalu disiplin, tanggung jawab, toleransi menghargai sesama, jujur dan lain sebagainya. Selain itu dalam menanamkan karakter juga kami lakukan lewat perilaku spontanitas, misal ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan kami beri teguran dan kami ajarkan untuk selalu menjaga kebersihan membuang sampah pada tempatnya karena itu merupakan visi dari madrasah ini yaitu membentuk karakter yang terampil, cerdas, berkarakter dan cinta lingkungan.²⁵

Pernyataan bu ita dan bu diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada hari sabtu, 16 Februari 2019. Ketika peneliti berkeliling madrasah peneliti melihat ada dua orang siswi yang sedang berjalan beriringan untuk membuang sampah, peneliti juga melihat para siswa sedang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.²⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 9.9

Kegiatan seponan siswa membuang sampah pada tempatnya



²⁵Wawancara dengan Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum Senin, 4 Februari 20119

²⁶Observasi lapangan sabtu 16 Februari 2019

Gambar 10.10

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka



Bu husna juga mengungkapkan dampak dari penanaman nilai sopan santun yang telah selama ini di terapkan di MIN 9 Blitar:

Setelah apa yang kami lakukan selama ini terkait penanaman nilai sopan santun, sangat berdampak positif bagi para siswa, siswa lebih memiliki budi pekerti yang baik, perilaku mereka sedikit banyak ada perubahan, dari yang awalnya bandel, kurang sopan, sekarang sikap mereka lebih sopan, lebih menghormati dan religius.²⁷

Meskipun semua sudah direncanakan secara sistematis akan tetapi ada saja kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai toleransi.

Bu husna selaku guru agama mengungkapkan:

Salah satu kendalanya yaitu faktor lingkungan atau pergaulan mereka ketika di rumah tentunya lingkungan mereka berbeda dengan di madrasah, lingkungan yang buruk dan kurang sehat akan menjadi penghambat dalam penanaman nilai karakter. Yang kedua yaitu peran orang tua, disini peran orang tua sangat penting, ketika berada di sekolah semua kendali di pegang oleh bapak ibu guru,

²⁷Wawancara dengan bu Dewi Husna selaku guru agama, senin 11 Februari 2019

sedangkan pada saat di rumah semua kendali di pegang oleh orang tua mereka masing-masing. Kadang-kadang begini mas latar belakang orang tua wali murid pastinya berbeda-beda, saya ambil contoh saja wali murid yang berkerja sebagai petani, ketika dirumah anak kurang mendapat perhatian dikarenakan mereka berkerja dari pagi sampai siang bahkan sampek sore. Ketika anak pulang sekolah mereka terkadang capek dan memilih istirahat dari pada mengawasi anak mereka, ketika sore hari bahkan malam hari ketika anak belajar mereka kurang mendapat pendampingan sehingga mereka belajar alakadarnya tanpa perhatian orang tua. Hal tersebutlah yang menjadi kendala bagi kami dalam menanamkan nilai karakter.²⁸

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bu husna terkait kendala dalam menanamkan nilai sopan santun, peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai toleransi yaitu ada dua yaitu : 1. Faktor lingkungan/pergaulan ketika berada di rumah. 2. Faktor latar belakang orang tua wali murid yang berbeda-beda, sehingga berdampak pada kurangnya perhatian kepada anak mereka.

Selanjutya peneliti bertanya mengenai solusi dari kendala penanaman nilai sopan santun tersebut. Peneliti bertanya “Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar? ” beliau menjawab:

Selama ini yang sudah kami lakukan untuk mengadapi kendala tersebut yaitu melakukan pertemuan dengan orang tua wali murid, menjalankan setiap program yang telah kami susun untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, menggunakan buku HD2SPD sebagai buku penghubung untuk memantau kegiatan siswa ketika ada di rumah. Kurang lebih itu mas solusi kami untuk menghadapi kendala tersebut.²⁹

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

Dari pernyataan bu husna solusi untuk menghadapi kendala menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan melakukan pertemuan wali murid, menjalankan setiap program yang telah tersusun, serta menggunakan buku HD2SPD sebagai buku penghubung untuk memantau ketika siswa berada di rumah.

Bu ita rosita juga menuturkan terkait solusi untuk menghadapi kendala/ hambatan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Diadakan pertemuan wali murid, pertemuan dengan wali murid dilakukan 2/ 3 bulan sekali secara bergilir, dalam pertemuan tersebut kami mengadakan evaluasi dan juga penjelasan program-program madrasah serta tujuannya. Kami juga memberi sanksi pada peserta didik apabila ada peserta didik yang melanggar aturan/ tata tertib madrasah. Solusi yang selanjutnya kami selalu menginstruksikan kepada bapak ibu guru untuk selalu mengontrol peserta didik yang dirasa memerlukan perhatian dan pendampingan lebih agar siswa tersebut tidak ketinggalan dan mampu bersaing dengan teman-temannya yang lain. Kami juga menggunakan buku panduan anak soleh HD2SPD untuk memantau kegiatan siswa ketika berada dirumah maupun di madrasah, sekaligus mengajarkan siswa untuk disiplin dalam segala hal.³⁰

Dari penuturan bu Ita rosita dapat di simpulkan solusi untuk menghadapi kendala tersebut yaitu:

- a. Melakukan pertemuan dengan wali murid 2/ 3 bulan sekali secara bergilir.
- b. Memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah.

³⁰Wawancara dengan bu Ita rosita selaku waka kurikulum, jum'at 08 Februari 2019

- c. Mengontrol peserta didik dan memberikan perhatian serta pendampingan khusus agar tidak ketinggalan dengan temannya dalam pelajaran.
- d. Menggunakan buku panduan anak sholeh HD2SPD untuk mengontrol kegiatan siswa ketika di rumah maupun di madrasah.

3. Deskripsi strategi guru dalam menanamkan nilai Demokrasi di MIN 9

Blitar

Di dalam upaya penanaman pendidikan karakter suatu lembaga sudah pasti mempunyai program-program atau kegiatan yang telah tersusun secara sistematis. Pada hari Rabu tanggal 20 Februari peneliti untuk kesekian kalinya datang ke MIN 9 Blitar untuk melanjutkan penelitiannya.

Peneliti datang ke madrasah pukul 09.00 peneliti berniat untuk bertemu bapak ibu guru guna melanjutkan wawancara, peneliti langsung bergegas menuju ruang guru untuk menemui bu badriyah selaku wali kelas 4E. Peneliti dipersilahkan masuk dan melakukan wawancara dengan bu badriyah, peneliti bertanya, “ bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar? ” beliau menjawab:

proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kami lakukan melalui ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan baik di hari-hari besar islam maupun kegiatan keagamaan di hari-hari biasa. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kami awali dari

keteladan guru itu sendiri, dan kami pasang berbagai poster untuk menjang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.³¹

Dari paparan yang diungkapkan oleh bu badriyah dapat di simpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan di setiap harinya dan di hari-hari besar islam, keteladan bapak ibu guru, poster-poster serta pembiasaan kegiatan spontanitas.

Pernyataan dari bu badriyah diperkuat oleh hasil dokumentasi yang di dapat peneliti ketika melakukan observasi.

Gambar 11.11

Kegiatan manasik Haji di MIN 9 Blitar



³¹Wawancara dengan bu badriyah selaku guru kelas 4E, Rabu 20 Februari 2019

Gambar 12.12

Kegiatan penyembelihan Hewan Qurban di MIN 9 Blitar



Gambar 13.13

Kegiatan santunan anak yatim



Dokumentasi diatas merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MIN 9 Blitar yang merupakan salah satu upaya proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.³²

selanjutnya peneliti mewawancarai bu badriyah dan mengajukan pertanyaan, “nilai apa saja yang diutamakan di MIN 9 Blitar?” beliau menjawab:

³²Observasi lapangan Rabu 20 Februari 2019

MIN 9 Blitar mengutamakan nilai jujur, disiplin, sopan santun, toleransi dan tanggung jawab. Dengan mengutamakan nilai tersebut kami berharap anak-anak dapat menjadi pribadi yang baik berkarakter dan berahklakul karimah.³³

Dari apa yang di ungkapkan bu badriyah peneliti berkomentar, setelah mewawancarai beberapa guru nilai yang di utamakan di MIN 9 Blitar sama yaitu nilai kejujuran, disiplin, sopan santun, toleransi, dan tanggung jawab.

Karena hari sudah siang bu badriyah menginstruksikan kepada peneliti untuk kembali besok hari dikarenakan bapak ibu guru sedang sibuk akan ada rapat dan tidak dapat diganggu penelitipun berpamitan pulang dan kembali pada hari selanjutnya.

Jum'at 22 Februari pukul 07.00 peneliti datang ke madrasah peneliti melihat para siswa dan guru-guru berjalan menuju masjid, serta guru lainnya mengondisikan siswa untuk pergi ke masjid melaksanakan sholat dhuha dan tahlil. Setelah kegiatan tersebut para guru mengondisikan siswa untuk melaksanakan program jum'at bersih dan jum'at amal.

Gambar 14.14

Kegiatan jum'at bersih dan jum'at amal



³³Wawancara dengan bu Badriyah selaku ali kelas 4E Rabu 20 Februari 2019

Dari dokumentasi yang didapat peneliti saat melakukan observasi kegiatan jum'at bersih dan jum'at amal bertujuan untuk membiasakan siswa hidup sehat dan bersih dilingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Melatih anak untuk memiliki jiwa sosial dan dermawan serta membiasakan anak untuk bersedekah.³⁴

Setelah melihat kegiatan para siswa peneliti bertemu dengan bu badriyah, peneliti bertujuan untuk melanjutkan wawancara pada hari rabu yang sempat tertunda, peneliti bertanya “ bagaimana strategi ibu dalam menanamkan nilai demokrasi pada saat pelajaran maupun di luar pelajaran? ” beliau menjawab:

Untuk menanamkan nilai demokrasi kami melakukan upacara bendera setiap hari senin mas serta pada saat PHBN, dengan adanya upacara selain melatih anak untuk memiliki jiwa demokrasi juga diharapkan para siswa memiliki jiwa nasionalis, mengenang jasa para pahlawan, menjadikan madrasah memiliki situasi dinamis dalam segala aspek kehidupan bagi para siswa. Sedangkan pada saat pelajaran ketika puncak tema kami biasanya mengajak siswa untuk keluar pergi ke suatu tempat wisata semacam study tour tujuannya untuk menambah wawasan siswa sekaligus melatih anak untuk memiliki jiwa pemberani, memiliki jiwa pemimpin adil, bijaksana dan lain sebagainya, karena semua itu merupakan aspek dari nilai demokrasi, ketika di sana anak-anak saya bentuk menjadi beberapa kelompok dan disetiap kelompok diketua oleh salah satu siswa, untuk mengondisikan dan menjadi leader bagi teman-teman mereka, dengan begitu nilai demokrasi dapat tertanam dalam diri siswa.³⁵

³⁴Observasi jum'at 22 Februari 2019

³⁵Wawancara dengan bu badriyah selaku guru wali kelas 4E Jum'at 22 Februari 2019

Pernyataan bu badriyah di kuatkan oleh dokumentasi yang peroleh peneliti sebagai berikut:

Gambar 15.15

Kegiatan puncak tema disalah satu tempat wisata di jawa timur



Gambar 16.16



Jawaban wawancara dari bu badriyah dapat diambil kesimpulan bahwa staregi yang dilakukan dalam penanaman nilai demokrasi pada saat didalam kelas maupun diluar kelas melalui kegiatan upacara hari senin dan

upacara PHBN, serta melalui kegiatan puncak tema outbond/study tour di salah satu tempat wisata di Jawa Timur.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan MIN 9 Blitar tentunya sedikit banyak akan berdampak kepada perilaku dan kepribadian para siswa. Bu Ita Rosita selaku waka kurikulum, ketika peneliti mewawancarai di ruangan beliau dengan pertanyaan “bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai karakter tersebut bagi peserta didik di MIN 9 Blitar?” beliau menjawab:

Dampak dari penanaman nilai karakter selama ini bagi peserta didik cukup baik, contoh ketika pagi hari anak datang di madrasah tanpa di suruh anak-anak langsung tertib berbaris dan bersalaman kepada guru-guru, hal itu merupakan salah satu penanaman budaya 6 S (salam, senyum, sapa, salaman, sopan, santun) perilaku tersebut membuktikan bahwa penanaman nilai karakter yang selama ini dilakukan sudah melekat pada diri mereka dan diterapkan pada pembiasaan kegiatan rutinitas sehari-hari di madrasah.³⁶

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Bu Bandriyah selaku wali kelas 4E, beliau mengungkapkan:

Dampak penanaman nilai-nilai pendidikan karakter selama ini cukup besar mas bagi anak-anak, khususnya nilai demokrasi mereka menjadi lebih baik dalam berperilaku, disiplin, lebih sopan, aktif, berani berakhlakul karimah, lebih mengerti unggah-ungguh, secara garis besar penanaman yang selama ini kami lakukan cukup berhasil, hal tersebut juga berdampak di bidang akademik maupun non akademik mereka banyak siswa yang berprestasi meskipun masih ada beberapa anak yang agak bandel ya namanya juga anak-anak mas jadi masih wajar kalau bandel.³⁷

³⁶Wawancara dengan Bu Ita Rosita selaku waka kurikulum, Jum'at 08 Februari 2019

³⁷Wawancara dengan Bu Husna selaku Wali Kelas 4E Sabtu 23 Februari 2019

Dari wawancara yang dilakukan dengan bu ita rosita dan bu badriyah dapat digaris bawahi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dilakukan MIN 9 selama ini bisa dikatakan berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang jauh lebih baik dan berkarakter. Pernyataan dari bu ita dan bu badriyah di kuatkan oleh hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti pada hari senin tanggal 25 februari ketika peneliti melakukan observasi.

Peneliti datang ke madrasah pukul 07.15 pada saat itu ternyata MIN 9 Blitar sedang mengadakan upacara sekaligus pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi, setelah upacara selesai mereka melaksanakan kerja bakti peneliti melihat anak-anak sedang membersihkan rumput yang ada dihalaman madrasah mereka saling berkerja sama dan gotong royong saling bahu membahu satu sama lain.³⁸

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 17.17

Kegiatan upacara sekaligus pemberian penghargaan ke salah satu siswa sebagai perwakilan yang telah menjadi juara 1 lomba drum band se Kabupaten Blitar



³⁸Observasi lapangan senin 25 Februari 2019

Gambar 18.18

Kegiatan kerja bakti di MIN 9 Blitar



Bu badriyah mengungkapkan kendala yang yang dihadapi dalam menanamkan nilai demokrasi, beliau mengungkapkan:

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai demokrasi, diantaranya, faktor cuaca, ketika cuaca tidak mendukung kegiatan yang telah tersusun jadi terhambat misalnya upacara setiap hari senin, ketika cuaca hujan maka upacara tidak dapat terlaksana, apel pagi pun juga tidak dapat dilakukan, faktor lainnya yaitu faktor latar belakang orang tua wali murid, perbedaan latar belakang orang tua wali murid mengakibatkan perhatian dari setiap siswa berbeda, faktor sarana dan prasarana juga dapat menjadi penghambat berlangsungnya penanaman nilai demokrasi.³⁹

Hal senada juga di utarakan bu ita rosita selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

Terkait kendala atau hambatan yang kami alami selama ini salah satunya faktor dari banyaknya murid disini mas, yang jumlahnya sembilan ratusan sehingga dalam pengawasannya kurang begitu maksimal, selain itu mungkin faktor lingkungan anak-anak di rumah mas, berbagai latar belakang orang tua wali murid juga dapat menjadi penghambat penanaman nilai karakter, latar belakang mereka kan berbeda-beda ada yang petani, buruh tani, ada yang guru, peternak, ketika di rumah perhatian mereka

³⁹Wawancara dengan bu Badriyah selaku guru wali kelas 4E, senin 25 Februari 2019

terhadap anaknya pasti juga tidak sama. Selain itu lingkungan anak ketika bergaul dengan teman-temannya baik di madrasah maupun di rumah juga dapat menjadi penghambat penanaman nilai pendidikan karakter dan dapat menjerumuskan anak-anak ke hal-hal yang negatif.⁴⁰

Peneliti melihat ada sedikit kesamaan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada bu badriyah dan bu ita rosita, faktor yang menjadi penghambat penanaman nilai demokrasi yaitu:

- a. Faktor latar belakang orang tua wali murid
- b. Faktor lingkungan peserta didik
- c. Faktor cuaca
- d. Faktor sarana dan prasaran
- e. Faktor banyaknya peserta didik yang ada di MIN 9 Blitar

Adanya kendala dan hambatan pasti juga ada solusi, oleh karena itu selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bu badriyah dengan pertanyaan, “bagaimana solusi untuk menghadapi kendala/hambatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 9 Blitar?” beliau menjawab:

Mengadakan pertemuan dengan wali murid, dengan melakukan pertemuan dengan wali murid secara continue kami berharap dapat menjadi jalan keluar dari kendala-kendala yang dihadapi. Kontrol guru terhadap peserta didik Anak-anak yang bermasalah diberi perhatian khusus dengan sabar dan telaten guru mengontrol peserta didik dalam di setiap kegiatan Sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Untuk memberi efek jera bagi peserta didik kami berikan sanksi agar mereka tahu apa yang dilakukannya salah dan tidak mengulangi lagi, sanksi yang diberikan tentunya tidak dengan

⁴⁰Wawancara dengan bu Ita Rosita selaku waka kurikulum, 08 Februari 2019

kekerasan melainkan dengan sanksi yang mendidik. Contoh menyapu halaman, di suruh menghafal surat maupun menulis ayat al qur'an dan lain sebagainya.⁴¹

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai dskripsi yang penulis paparkan di atas, terkait dengan “strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MIN 9 Blitar” terdapat temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang secara garis besar sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Peserta Didik di MIN 9 Blitar
 - a) Menekankan kepada siswa untuk selalu mengingat nilai positif yang telah di sampaikan ketika saat pelajaran di kelas maupun di luar kelas.
 - b) Melakukan pembiasaan melalui berbagai kegiatan bimshol, kegiatan keagamaan
 - c) Kegiatan rutinitas sehari-hari

2. Strategi guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada peserta didik di MIN 9 Blitar
 - a) Mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran dan memberi hormat kepada guru
 - b) Siswa dibiasakan membaca buku HD2SPD sebelum memulai pelajaran

⁴¹Wawancara dengan bu Badriyah selaku guru wali kelas 4E, senin 25 Februari 2019

- c) Ketika bertemu guru siswa di biasakan diwajibkan mengucapkan salam dan menyapa serta mencium tangan.
- d) menggunakan poster-poster untuk mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti poster budaya 6S.
- e) Kegiatan rutin pengecekan aktivitas harian siswa lewat buku anak sholeh, sambil menerapkan budaya 6S, (senyum, sapa, salam, salaman, sopan, santun)
- f) Membiasakan siswa menggunakan toto kromo, dan menghormati orang yang lebih tua

3. Strategi guru dalam menanamkan nilai Demokrasi pada peserta didik di MIN 9 Blitar

- a) Melalui kegiatan upacara hari senin dan upacara PHBN
- b) Melalui kegiatan puncak tema outbond/study tour di salah satu tempat wisata di jawa timur.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Peserta Didik di MIN 9 Blitar

- a) Menekankan kepada siswa untuk selalu mengingat nilai positif yang telah di sampaikan ketika saat pelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Guru dapat memilah nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan pada mata pelajaran yang relevan yang sesuai dengan nilai karakter pada KI/KD. Hal tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang agar apa yang ditanamkan oleh guru dapat terintegrasi dengan baik pada siswa.

- b) Melakukan pembiasaan melalui berbagai kegiatan bimshol, kegiatan keagamaan

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu memiliki kepribadian yang lebih baik dan berakhlakul karimah, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.

- c) Kegiatan rutinitas sehari-hari

MIN 9 Blitar sangat mengedepankan pendidikan karakter, dalam penanamannya strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai sopan santun salah satunya yaitu melalui kegiatan rutinitas sehari-hari yang sudah berjalan dan tersusun sistematis. Dengan begitu maka pendidikan karakter akan terintegrasi dengan baik dan akan berdampak positif kepada siswa, sehingga siswa akan terjauhkan dari hal-hal negatif yang akan meracuni diri mereka.

2. Strategi guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada peserta didik di MIN 9 Blitar

- a) Mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran dan memberi hormat kepada guru

Dari hal yang kecil seperti mengucapkan salam dan memberi hormat kepada guru secara tidak sadar tanpa disuruh siswa akan terbiasa melakukan hal tersebut. Hal yang demikian akan merangsang siswa untuk memiliki perilaku baik.

- b) Siswa dibiasakan membaca buku HD2SPD sebelum memulai pelajaran

Guru merupakan mediator sekaligus motivator, dengan mengajak siswa membaca buku HD2SPD setiap akan memulai pelajaran akan menumbuhkan jiwa islami dalam diri mereka dan melatih siswa lebih percaya diri.

- c) Ketika bertemu guru siswa di biasakan diwajibkan mengucapkan salam dan menyapa serta mencium tangan

perilaku spontan seperti mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu guru merupakan salah satu cara untuk mengajarkan kepada siswa tentang arti sopan santun.

- d) Poster-poster untuk mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti poster budaya 6 S

MIN 9 Blitar merupakan lembaga yang mengedepankan pendidikan karakter. Untuk mendukung suksesnya penanaman pendidikan karakter MIN 9 Blitar menggunakan poster-poster yang di

sebar di berbagai tempat, salah satunya poster budaya 6 S (senyum, sapa, salam, salaman, sopan, santun) dengan begitu diharapkan anak dapat mengetahui dan melihat ketika berada di lingkungan sekolah, hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mensukseskan pendidikan karakter di MIN 9 Blitar.

- e) Kegiatan rutin pengecekan aktivitas harian siswa lewat buku anak sholeh, sambil menerapkan budaya 6S, (senyum, sapa, salam, salaman, sopan, santun)

Strategi lain yang digunakan MIN 9 Blitar yaitu dengan menerapkan budaya 6S, (senyum, sapa, salam, salaman, sopan, santun), dengan melalui kegiatan rutin pengecekan aktivitas harian siswa baik di rumah maupun di madrasah lewat buku panduan anak sholeh dan HD2SPD yang dimiliki oleh setiap siswa. Para guru juga sambil menerapkan budaya 6S. Dengan demikian maka selain mengajarkan siswa tentang nilai sopan santun para guru juga melakukan pengamatan mengontrol kegiatan siswa baik di rumah maupun di madrasah.

- f) Membiasakan siswa menggunakan toto kromo, dan menghormati orang yang lebih tua

Untuk menanamkan nilai sopan santun salah satunya yaitu membiasakan siswa untuk selalu menggunakan toto kromo dan menghormati orang yang lebih tua. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi pribadi yang baik unggul dan berakhlakul karimah

3. Strategi guru dalam menanamkan nilai Demokrasi di MIN 9 Blitar

a) Melalui kegiatan upacara hari senin dan upacara PHBN

Di zaman era globalisasi sekarang ini sangat penting untuk menanamkan nilai demokrasi kepada anak sejak dini. Karena nilai demokrasi tidak hanya mengajarkan kepada siswa tentang arti sebagai pemimpin akan tetapi juga mengajarkan berbagai hal yaitu tentang sikap adil, jujur, menghargai suatu keputusan dan lain sebagainya. Salah satu bentuk upaya penanaman nilai demokrasi yaitu melalui kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin maupun upacara PHBN dengan diadakannya kegiatan upacara rutin setiap hari senin maupun upacara PHBN diharapkan siswa mampu memiliki jiwa demokrasi dan mengerti tentang makna demokrasi.

b) Melalui kegiatan puncak tema outbond/study tour di salah satu tempat wisata di Jawa Timur.

Upaya untuk menanamkan nilai demokrasi juga bapak ibu guru lakukan dengan mengadakan kegiatan puncak tema outbond di suatu tempat, yang tujuannya melatih anak untuk memiliki jiwa pemberani, memiliki jiwa pemimpin, adil, bijaksana dan lain sebagainya, karena semua itu merupakan aspek dari nilai demokrasi, ketika di sana anak-anak dibentuk menjadi beberapa kelompok dan disetiap kelompok diketuai oleh salah satu siswa, untuk mengondisikan dan menjadi leader bagi teman-teman mereka, dengan begitu secara tidak sadar nilai demokrasi dapat tertanam dalam diri siswa.